



BAB I

PENDAHULUAN

A Latar Belakang

Perkembangan kehidupan manusia di zaman modern ini yang begitu pesat mempengaruhi gaya hidup manusia dalam setiap sektor kebutuhan hidupnya. Seiring dengan majunya teknologi informasi dan sarana transportasi, jasa perbankan pun menikmati keuntungan dari kemajuan tersebut. Tidak dipungkiri begitu besarnya pemanfaatan jasa perbankan dalam kegiatan yang memiliki interaksi dengan perputaran arus uang baik untuk ekonomi mikro maupun ekonomi makro.

Bank merupakan lembaga keuangan terpenting dan sangat mempengaruhi perekonomian baik secara mikro maupun secara makro. Kita ketahui, perbankan mempunyai pangsa pasar besar sekitar 80 persen dari keseluruhan sistem keuangan yang ada. Mengingat begitu besarnya peranan perbankan di Indonesia, maka pengambil keputusan perlu melakukan evaluasi kinerja yang memadai (Sudiyanto, 2010).

Indonesia merupakan negara *small open economy* sehingga imbas dari krisis finansial global sangat mempengaruhi kondisi perekonomian dalam negeri. Salah satu dampak dari krisis *financial global* adalah perlambatan pertumbuhan ekonomi Indonesia pada tahun 2008. Dampak negatif dari krisis global, antara lain Kinerja neraca pembayaran yang menurun sebagai akibat dari krisis global yang terjadi pada Amerika Serikat. Hal ini sangat mempengaruhi negara-negara lain termasuk Indonesia. Selain itu, adanya sentimen negatif terhadap pasar keuangan global juga

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

© Hak cipta milik IBIKKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



membuat terjadinya pelepasan aset finansial oleh investor asing dan membuat neraca finansial dan modal ikut menjadi defisit.

Pada pertengahan 1997, karena krisis ekonomi yang terjadi maka banyak bank-bank terpaksa membekukan operasinya. Hal ini terjadi sebagai salah satu *Pakto 1988 effect* sehingga bank-bank yang belum dapat memenuhi ketentuan solvabilitas, permodalan, likuiditas, probabilitas maupun standar kepatuhan yang sudah ditentukan oleh Bank Indonesia. Dan untuk menghindari semakin terpuruknya kepercayaan masyarakat terhadap lembaga perbankan, maka dengan terpaksa Bank Indonesia menggunakan bantuan likuiditas-likuiditas.

Menurut Almalia dan Herdiningtyas (2005), Dalam Seminar Restrukturisasi Perbankan di Jakarta pada tahun 1998 disimpulkan beberapa penyebab menurunnya kinerja bank yaitu semakin meningkatnya kredit bermasalah perbankan, dampak likuidasi bank-bank 1 November 1997 yang mengakibatkan turunnya kepercayaan masyarakat terhadap perbankan dan pemerintah, sehingga memicu penarikan dana secara besar-besaran dan semakin meningkatnya kredit bermasalah perbankan serta masalah internal terjadi dalam tubuh bank yakni, manajemen tidak profesional.

Fenomena perbankan nampaknya pada tahun 2008 tidak hanya dirasakan Indonesia akibat ulah Bank Century tapi Amerika Serikat mengalami jatuhnya perekonomian Amerika Serikat sebagai akibat dari krisis perkreditan yang melanda bank-bank besar di Amerika Serikat yang kemudian menjalar ke berbagai belahan dunia dan mengenai banyak bank terkemuka dunia telah membuka mata dunia bahwa risiko kredit (*credit risk*) bisa menimpa setiap bank walaupun topnya *rating* bank tersebut. Sebut saja Citigroup, Merrill Lynch, Bearn and Stearns, Bank of

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



America, dan UBS (yang berkantor pusat di Swiss) yang semuanya adalah *investment bank* terkemuka di dunia (Kim Siau, 2013).

Oleh karena bank merupakan industri yang dalam menjalankan kegiatan operasinya sangat mengandalkan kepercayaan masyarakat maka tingkat kesehatan bank perlu terus dipelihara. Salah satu indikator tingkat kesehatan bank adalah laporan keuangan bank yang meliputi informasi tentang posisi keuangan, kinerja, dan aliran kas bank. Hapsari (2008) menjelaskan pada penelitiannya bahwa laporan keuangan bukan hanya menjelaskan posisi keuangan tapi menggambarkan kejadian dari masa lalu dan hasil pengambilan keputusan di masa depan. Disebutkan juga bahwa pihak-pihak yang berkepentingan investor yang telah menanamkan modalnya sekarang dan investor potensial, karyawan, pemberi pinjaman (kreditur), pemasok (supplier) dan kreditur usaha lainnya, pelanggan, pemerintah beserta lembaga-lembaga dan masyarakat. Dari laporan keuangan tersebut investor mendapat informasi mengenai kinerja perusahaan yang diperoleh dari analisis laporan keuangan yang dipublikasikan perusahaan (Suardana,2009).

Suardana (2009) juga menyatakan bahwa baik buruknya kinerja perusahaan yang akan menentukan pembelian saham oleh investor. Praditasari (2012), nilai perusahaan yang tinggi membuat para investor melirik perusahaan tersebut untuk menanamkan modalnya sehingga kemungkinan harga sahamnya akan naik. Tingkat kesehatan bank tidak hanya mencerminkan kinerja keuangan bank saja, tetapi juga dapat mencerminkan kinerja manajemen perusahaan. Menurut Hendrayana dan Yasa (2015) semakin baik tingkat kesehatan bank maka semakin baik pula perubahan harga saham perusahaan perbankan dalam pasar saham. Untuk menilai kinerja perbankan dapat dilihat melalui tingkat kesehatan yang dicerminkan oleh rasio RGEC atau RBBR (*Risk Based Bank Rating*). Berdasarkan Surat Edaran BI

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



No. 13/24/DPNP tanggal 25 Oktober 2011 dan PBI No. 13/1/PBI/2011 tanggal 5 Januari 2011 tentang Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum menggantikan PBI sebelumnya Nomor 6/10/PBI/2004 tentang Sistem Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum, penentuan tingkat kesehatan bank menggunakan empat kelompok faktor yaitu *Risk Profile*, *Good Corporate Governance*, *Earnings* atau rentabilitas, dan *Capital* atau permodalan yang disingkat menjadi RGEN.

Permana (2012) mengemukakan bahwa metode RGEN lebih menekankan aspek pentingnya kualitas manajemen. Berdasarkan hal tersebut, pada metode RGEN. Bank Indonesia menetapkan sejumlah kriteria mengenai jumlah persentase kinerja keuangan yang memenuhi persyaratan bank untuk dinyatakan sehat dan tidak membahayakan maupun merugikan pihak-pihak yang berkepentingan.

Pendahulu dari metode RGEN adalah *Capital, Assets quality, Management, Earnings, Liquidity dan Sensitivity to Market Risk* (CAMELS). Dalam prakteknya di Indonesia CAMELS digunakan sebagai indikator penilaian kesehatan bank umum sebagaimana tertuang dalam Peraturan Bank Indonesia (PBI) No.6/10/PBI/2004 tanggal 12 April 2004 dan Surat Edaran No.6/23/DPNP tanggal 31 Mei 2004 tentang Sistem Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum yang kemudian digantikan dengan PBI No.13/1/PBI/2011 tanggal 5 Januari 2011. Namun PBI terbaru tersebut mulai berlaku efektif pada tanggal 1 Januari 2012 dan Peraturan Bank Indonesia Nomor 6/10/PBI/2004 tentang Sistem Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum, dicabut dan dinyatakan tidak berlaku sejak tanggal 1 Januari 2012 yaitu untuk penilaian Tingkat Kesehatan Bank posisi akhir bulan Desember 2011.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



Bank-bank diberikan waktu setahun untuk menggunakan sistem penilaian yang baru. Jika dibandingkan dengan pendahulunya CAMEL, memang CAMELS dianggap lebih komprehensif karena dengan penambahan komponen faktor S yaitu *Sensitivity to Market Risk* (Widiharto, 2008). Sebagai lembaga keuangan yang juga mengambil alih resiko dalam pengelolaan dana masyarakat, kepekaan terhadap pasar merupakan prinsip perbankan yang tidak bisa ditawar. Namun, CAMELS memiliki beberapa kelemahan yang menghambat CAMELS sebagai metode penilaian kinerja bank maupun dalam memprediksi kondisi bermasalah pada lembaga perbankan. CAMELS cenderung berdiri sendiri-sendiri dalam tiap faktornya sehingga sulit mengambil kesimpulan. Kesimpulan yang ada akan menjadi bias karena faktor CAMELS memiliki penilaian kualitatif dan kuantitatifnya masing-masing. Dalam gap riset ini peneliti menggunakan hasil-hasil dari penelitian metode CAMEL, CAMELS dan RGEC karena berdasarkan penelitian Melia Kusumawati (2013) tidak ada perbedaan yang signifikan antara metode CAMEL dan RGEC karena seluruh komponen CAMELS ada di dalam RGEC.

Bank Indonesia (BI) menginginkan agar bank mampu mengidentifikasi permasalahan lebih dini dan meningkatkan kewaspadaan dengan melakukan manajemen risiko yang baik. Bank Indonesia (BI) kemudian mengubah sistem penilaian CAMELS menjadi RGEC. Penilaian tingkat kesehatan bank yang baru yaitu RGEC menilai profil risiko (*risk profile*), tata kelola perusahaan yang baik (*good corporate governance*), rentabilitas (*earnings*), dan permodalan (*capital*) yang tercantum dalam PBI Nomor 13/1/PBI/2011 tanggal 5 Januari 2011 tentang Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Hak cipta milik IBI RKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



Penilaian tingkat kesehatan bank dengan metode RGEC secara detail dijelaskan pada Surat Edaran Bank Indonesia No.13/24/DPNP tanggal 25 Oktober 2011. Faktor pertama dari penilaian tingkat kesehatan bank adalah faktor profil risiko (*risk profile*) adalah penilaian terhadap risiko inheren dan kualitas penerapan manajemen risiko dalam aktivitas operasional bank. Menurut Hendrayana dan Yasa (2015), variabel profil risiko memiliki hubungan yang negatif dan signifikan pada perubahan harga saham sejalan dengan penelitian Kheder (2013). Namun, menurut Setyawan (2012) variabel profil risiko memiliki pengaruh yang signifikan terhadap perubahan harga saham.

Kemudian faktor kedua dari penilaian RGEC adalah tata kelola perusahaan yang baik (*good corporate governance/GCG*), dilakukan berdasarkan analisis atas: (i) pelaksanaan prinsip-prinsip GCG bank; (ii) kecukupan tata kelola (*governance*) atas struktur, proses dan hasil penerapan GCG pada Bank; dan (iii) informasi lain yang terkait dengan GCG bank yang didasarkan pada data dan informasi yang relevan. Menurut SK BI No.9/12/DPNP tingkat penilaian GCG dilakukan secara *self assessment* oleh bank. Menurut Malik (2012), perusahaan yang melakukan GCG dapat memberikan sinyal bahwa perusahaan akan berperilaku baik sehingga dapat mempengaruhi harga saham perusahaan tersebut dan memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap perubahan harga saham. Sedangkan Ramdiani (2012) membuktikan bahwa GCG yang diproksi dengan Proporsi dewan komisaris independen sebagai salah satu dalam rangka penerapan *good corporate governance* belum mampu meningkatkan nilai perusahaan terutama dalam peningkatan harga saham atau tidak memiliki pengaruh signifikan.

Faktor ketiga adalah faktor rentabilitas/*earnings*, Purwasih (2010) mengatakan bahwa rentabilitas bisnis perbankan adalah kesanggupan bisnis

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



perbankan untuk mendapatkan laba berdasarkan investasi yang dilakukannya.

Penilaian faktor rentabilitas mencakup penilaian laba terhadap total aset yaitu *Return on assets* (ROA). Komponen ROA menunjukkan kemampuan modal yang diinvestasikan dalam total aktiva untuk menghasilkan laba perusahaan. Penelitian Purwasih (2010) menunjukkan bahwa aspek rentabilitas yang diukur dengan ROA berpengaruh positif terhadap harga saham serta didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Hendrayana dan Yasa (2015) walaupun Setyawan (2012) dalam penelitiannya menunjukkan hasil negatif signifikan ROA terhadap perubahan harga saham.

Kemudian faktor yang keempat yakni faktor permodalan menunjukkan kecukupan modal yang ada di perusahaan yang diprosikan dengan rasio kecukupan modal atau *Capital Adequacy Ratio* (CAR). Semakin besar CAR yang dimiliki suatu bank maka kinerja bank tersebut akan semakin baik sehingga konsekuensinya meningkatkan harga saham yang dimiliki (Abdullah dan Suryanto, 2004). Sedangkan Purwasih (2010) mengemukakan bahwa permodalan tidak mempengaruhi harga saham karena proporsi pembentuk modal sendiri pada perusahaan perbankan banyak yang berasal dari modal pelengkap, yaitu dari modal pinjaman dan pinjaman sub-ordinasi.

Beberapa penelitian terdahulu yang telah diuraikan di atas menunjukkan adanya gap riset. Penelitian ini ingin mengkaji lebih lanjut mengenai hubungan tingkat kesehatan bank dengan menggunakan rasio keuangan RGEC dalam pengaruhnya terhadap perubahan harga saham bank. Banyaknya teori yang menyatakan bahwa kondisi rasio keuangan yang baik, nantinya akan membawa pengaruh yang positif terhadap kondisi keuangan perusahaan yang juga akan berpengaruh positif terhadap perubahan harga saham, dalam penelitian ini akan

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Hak cipta milik IBI RKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie



meneliti lebih dalam sehingga apa yang menjadi hasil penelitian nantinya akan menjelaskan dan memperkuat teori yang ada.

Dalam penelitiannya Almilia dan Herdiningtyas (2005) menyarankan agar melakukan penelitian spesifik yang membedakan antara bank *go public* dan non-*go public*. Maka karena itu, peneliti membedakan *go public* dan belum *go public* serta besaran ukuran bank dengan membedakan lagi antara bank devisa dan non-devisa yaitu Bank Umum Swasta Nasional Devisa yang terdaftar di BEI.

PENGARUH TINGKAT KESEHATAN BANK TERHADAP PERUBAHAN HARGA SAHAM PADA BANK UMUM SWASTA NASIONAL YANG TERDAFTAR DI BEI TAHUN 2012-2013 ”

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian pada latar belakang masalah diatas dapat memberikan rumusan masalah sebagai berikut. :

1. Krisis ekonomi meningkatkan krisis kepercayaan masyarakat terhadap perbankan.
2. Lembaga keuangan memiliki resiko yang besar karena mengelola dana masyarakat
3. Hasil analisa laporan keuangan menentukan keputusan investasi dari investor
4. Penerbitan laporan keuangan mempengaruhi perubahan harga saham
5. Apakah rasio *Risk Profile* mempengaruhi perubahan harga saham ?
6. Apakah *Good Corporate Government* (GCG) mempengaruhi perubahan harga saham ?
7. Apakah rasio *Earnings* mempengaruhi perubahan harga saham?
8. Apakah rasio *Capital* mempengaruhi perubahan harga saham?

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



C. Batasan Masalah

Masalah-masalah yang telah dirumuskan selanjutnya akan dibatasi karena adanya keterbatasan waktu dan data yang dihadapi penulis. Oleh karena itu, masalah yang menjadi fokus perhatian dalam lingkup penelitian penulis adalah

1. Apakah rasio *Risk Profile* mempengaruhi perubahan harga saham ?
2. Apakah *Good Corporate Government* (GCG) mempengaruhi perubahan harga saham ?
3. Apakah rasio *Earnings* mempengaruhi perubahan harga saham?
4. Apakah rasio *Capital* mempengaruhi perubahan harga saham?

5. Batasan Penelitian

Penelitian yang dilakukan oleh penulis sangatlah luas dan butuh waktu yang cukup panjang untuk meneliti beberapa variabel. Oleh karena adanya keterbatasan dalam penelitian ini, maka penulis membatasi beberapa variabel yaitu menganalisa rasio RGEC dalam mempengaruhi perubahan harga saham pada Perbankan Indonesia tahun 2012-2013.

6. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang penelitian maka terdapat gap riset dan fenomena yang disajikan oleh peneliti dalam penelitian ini. Masalah kinerja bank dapat mempengaruhi harga saham. Dan penerbitan laporan keuangan yang menyatakan kondisi suatu bank membaik atau memburuk dapat mempengaruhi harga saham bank tersebut. Dalam rangka menjelaskan konsep teori tersebut maka peneliti melakukan penelitian mengenai “ PENGARUH TINGKAT KESEHATAN BANK TERHADAP PERUBAHAN HARGA SAHAM PADA BANK UMUM SWASTA NASIONAL YANG TERDAFTAR DI BEI TAHUN 2012-2013 ”.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Hak cipta milik TBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



7. Tujuan Penelitian

Secara umum penelitian ini bertujuan untuk :

1. Untuk mengetahui analisis pengaruh rasio *Risk Profile* dalam mempengaruhi perubahan harga saham pada bank
2. Untuk mengetahui analisis pengaruh *Good Corporate Governance* dalam mempengaruhi perubahan harga saham pada bank
3. Untuk mengetahui analisis pengaruh rasio *Earnings* dalam mempengaruhi perubahan harga saham pada bank
4. Untuk mengetahui analisis pengaruh rasio *Capital* dalam mempengaruhi perubahan harga saham pada bank.

8. Manfaat Penelitian

1. Bagi Dunia Perbankan

Untuk memberikan sedikit kontribusi bagi dunia perbankan yang berguna agar lebih meningkatkan kinerja bank dengan mengembangkan industri perbankan Indonesia di masa mendatang.

2. Bagi Peneliti

Untuk membandingkan materi-matero yang telah dipelajari sebelumnya di bangku kuliah dengan prakteknya di dunia nyata yang ada kaitannya dengan pengukuran kinerja keuangan dengan menggunakan metode RGEC dan menjadikan penulis sebagai pribadi yang *open-minded* serta objektif dalam meneliti.

3. Bagi investor/*stakeholders*

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.

Dengan adanya penelitian ini sangat diharapkan dapat memberikan pedoman dalam berinvestasi agar tidak melakukan kesalahan dalam berinvestasi



Hak Cipta milik IBIKKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

4. Bagi Lembaga Keuangan

Menjadi bantuan yang berarti bagi *analyst* perbankan untuk mengetahui dengan segera kemungkinan perusahaan perbankan akan mengalami kenaikan atau penurunan pada harga saham bank tersebut.

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.